

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang–Undang Dasar 1945 mengamatkan pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara seperti tertuang di dalam Pasal 28B ayat 1 bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat, dan pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Disebutkan pula bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Warsita (2011:12) “pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus hak dasar bagi setiap warga negara, tanpa membedakan golongan, gender, usia, status sosial maupun tempat tinggal”. Artinya, setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh layanan pendidikan. Kalau sampai tidak mendapat kesempatan karena kendala adalah kewajiban pemerintah untuk mencari sistem pendidikan yang tepat untuk dapat melayani mereka.

Pada saat ini pemerintah mengambil tindakan atau solusi untuk tetap melangsungkan sistem pendidikan agar tetap berproses dikarenakan wabah

pandemi penyakit menular *corona virus disease -19 (covid-19)* yang sedang menyerang negeri ini. Penyakit ini dapat menular kepada masyarakat tanpa harus memandang usia. Berdasarkan data penyebaran *Covid-19* yang setiap harinya semakin bertambah yang tertular karena virus tersebut, oleh sebab itu pemerintah mengambil tindakan atau mengeluarkan kebijakan untuk melakukan segala rutinitas dan aktivitas dari rumah saja, contohnya adalah melakukan segala pekerjaan dari rumah (*work from home*) dan melakukan sistem pembelajaran dari rumah karena sistem pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau di dalam kelas tidak efektif karena setiap sekolah ditutup untuk menghindari kerumunan. Dan kebijakan ini diputuskan oleh Menteri pendidikan yaitu “Nadiem Makarim” agar sistem pendidikan di Indonesia ini dapat terus berlangsung dan berjalan walaupun tidak seperti biasanya yang dilakukan di dalam kelas atau ruangan dan bertatap muka secara langsung, sistem pembelajaran yang dilakukan selama pandemi ini adalah belajar *online* atau belajar daring (dalam jaringan).

Sistem belajar *online* agar dapat terlaksana maka dibutuhkan media agar sistem pembelajaran itu dapat berjalan. Salah satu media yang mendukung agar pembelajaran *online* dapat berlangsung adalah media elektronik yaitu *elektronik learning (E-learning)*. Pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* dari rumah dapat diterapkan dengan membutuhkan jaringan akses internet sebagai alat untuk dapat mengakses berbagai fitur layanan dengan menggunakan *smarthpone, laptop* atau komputer agar pembelajaran dari rumah dapat berlangsung.

Menurut Munir (2009:169) “*e-learning* adalah sistem belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai bantuan elektronik seperti komputer”. Pendapat

ini senada dengan Linde dalam Darmawan, (2014:26) “*e-learning* merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara formal maupun tidak formal dengan bantuan media elektronik berupa internet, intranet, *vidio tape*, telepon genggam dan juga komputer”. Pembelajaran dengan menggunakan sistem *e-learning* diperlukan komputer atau *gadget* dengan menggunakan jaringan internet, penerapan *e-learning* sangat bermanfaat kepada mahasiswa dan dosen ataupun pendidik, dosen dan mahasiswa akan lebih mudah berkomunikasi serta lebih cepat dengan fasilitas yang internet yang tidak terbatas, waktu, maupun tempat tinggal. Dengan ini dapat dikatakan belajar dan komunikasi dapat berlangsung dengan penggunaan belajar dengan *e-learning* akan memberikan kemudahan serta lebih mempercepat untuk mengakses atau untuk memperoleh lebih banyak informasi yang berkesinambungan. Mahasiswa mampu melakukan komunikasi dengan sangat mudah dengan adanya fasilitas internet yang tersedia sehingga komunikasi dapat dilakukan tanpa adanya batasan ruang, waktu bahkan tempat. Penerapan *e-learning* mempermudah dan mempercepat untuk memperoleh materi bahan ajar dan bahkan juga informasi.

Namun penerapan belajar *online* yang dilakukan sejak pandemi kurang disukai oleh mahasiswa dikarenakan sejak penerapan belajar dari rumah mahasiswa lebih banyak mengerjakan tugas dan juga interaksi dengan dosen dan juga interaksi dengan teman-teman sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan peneliti kepada 20 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut beserta respon dari mereka. Berikut hasil observasi awal peneliti untuk gambaran mengenai pengaruh

penggunaan *e-learning* selama belajar *online* diterapkan dapat dilihat dalam tabel

1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1. Observasi Awal Pengaruh Penggunaan *E-Learning*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya senang mengerjakan tugas sendiri di rumah	5	25	15	75
2	Saya merasa senang belajar daring daripada tatap muka langsung	5	25	15	75
3	Tugas dan latihan yang diberikan dosen secara online saya buat terstruktur dan sistematis	3	85	17	85
4	Saya berpartisipasi aktif ketika belajar daring	4	20	16	80
5	Komunikasi saya dengan dosen selama belajar daring berjalan dengan lancar	4	20	16	80

Sumber : Data Observasi Awal Pendidikan Ekonomi 2018

Berdasarkan hasil observasi awal dapat kita lihat hasil persentasi dari mahasiswa berdasarkan tabel 1.1 Dari pertanyaan diatas maka perlu kita cari tahu mengapa mereka tidak senang mengerjakan tugas dirumah, yang kedua mengapa mereka tidak senang belajar secara *online*, ketiga tugas dan latihan yang diberikan dosen tidak dapat dikerjakan secara terstruktur dan sistematis, keempat kurang berpartisipasi dalam belajar daring dan yang terakhir komunikasi belajar mereka dengan dosen tidak dapat berjalan dengan lancar.

Dan perlu diketahui penerapan belajar dengan *e-learning* lebih memfokuskan mahasiswa untuk melakukan kemandirian belajar. Menurut

Mudjiman (2011:7) menyatakan “*Self-directed learning* merupakan kegiatan belajar, yang dilakukan melalui keinginan serta motif agar dapat menguasai berbagai kompetensi yang berguna agar dapat mengatasi permasalahan dengan pengetahuan atau kompetensi yang telah di peroleh. Mahasiswa yang melakukan pembelajaran secara mandiri memiliki kebebasan dan juga kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa harus mengikuti atau menghadiri pembelajaran di dalam kelas yang di dapat dari guru. Kemandirian belajar (*self-directed learning*) memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat menentukan pilihan, sumber belajar serta dapat mengevaluasi kegiatan pembelajarannya secara mandiri juga. *Self-directed learning* lebih menitikberatkan untuk memberikan kontrol belajar terhadap peserta didik sendiri, kegiatan belajar mandiri juga suatu bentuk kegiatan belajar yang memberikan kebebasan untuk peserta didik agar dapat memilih ataupun menentukan waktu sendiri untuk belajarnya.

Oleh sebab itu, kemandirian belajar (*self-directed learning*) berhubungan juga dengan tindakan peserta didik dalam kegiatan belajarnya, belajar mengajar merupakan suatu aktivitas fisik serta mental dalam diri individu yang berhubungan erat dengan strategi belajar yang telah ditetapkan oleh peserta didik tersebut. Para mahasiswa harus tertantang untuk belajar untuk menggapai hasil yang maksimal. Sebagai observasi awal saya untuk mengetahui *self-directed learning* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 peneliti melakukan observasi awal terhadap 20 Mahasiswa dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut beserta respon dari mereka. Berikut hasil observasi awal saya dapat dilihat dari tabel 1.2. dibawah ini:

Tabel 1.2. Observasi Awal *Self-Directed Learning*

No	Pertanyaan Ubah kalimat pertanyaan menjadi pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pembelajaran <i>online</i> mengasah kemandirian belajar saya selama pandemi	9	45	11	55
2	Pembelajaran <i>online</i> membantu saya mengikuti pembelajaran dengan baik seperti tatap muka	2	10	18	90
3	Pembelajaran <i>online</i> meningkatkan wawasan serta pengetahuan saya selama anda kuliah <i>online</i>	9	45	11	55
4	Kemandirian belajar meningkatkan motivasi belajar saya	9	45	11	55
5	Pembelajaran <i>online</i> dapat saya ikuti secara maksimal	3	15	17	85

Sumber : Data Observasi Awal Pendidikan Ekonomi 2018

Berdasarkan hasil data observasi awal, dapat kita lihat hasil presentasi dari mereka berdasarkan tabel 1.2. Dari pertanyaan diatas maka perlu untuk kita cari tahu mengapa pembelajaran online tidak dapat mengasah kemandirian belajar, yang kedua pembelajaran secara online tidak dapat diikuti secara baik seperti pembelajaran bertatap muka, ketiga pembelajaran online kurang meningkatkan wawasan serta pengetahuan mereka, keempat pembelajaran mandiri yang mereka lakukan kurang meningkatkan motivasi, dan pertanyaan terakhir mengapa pembelajaran online yang dilakukan tidak bisa diikuti secara maksimal.

Setiap individu yang akan belajar akan memiliki strategi atau cara tertentu

untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkannya, karena strategi atau cara belajar yang efektif menurut seseorang belum efektif juga bagi orang lain sehingga kemandirian belajar sehingga dibutuhkan motivasi dalam belajar. Motivasi dibutuhkan dalam belajar untuk dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh seseorang. Menurut Sardiman (2016:73) “motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan”.

Motivasi juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau untuk melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi tumbuh didalam diri seseorang, dalam kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jika seseorang termotivasi dalam melakukan sesuatu maka dia akan mempunyai energi tersendiri yang mengalir didalam tubuhnya. Energi tersebut sepertinya datang tanpa diketahui dari mana asalnya dan berapa lama akan habis digunakan.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui seberapa tingginya motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi dengan menggunakan *e-learning* dan *self-directed learning*. Berikut hasilnya dapat dilihat dari tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.3 Observasi Awal Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya mengerjakan tugas dengan tekun	5	25	15	75
2	Ketika menghadapi kesulitan dalam belajar saya akan berusaha maksimal untuk mencari solusinya	3	15	17	85
3	Saya merasa tertantang ketika diberikan soal yang sulit oleh dosen	5	25	15	75
4	Saya lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri dibandingkan berkelompok	6	30	14	70
5	Saya merasa bosan ketika diberikan tugas yang berulang oleh dosen	3	15	17	85
6	Saya akan berpegang teguh terhadap pendapat saya jika benar	7	35	13	65

Sumber : Data Observasi Awal Pendidikan Ekonomi 2018

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi ketika belajar secara daring masih rendah dan perlu kita cari tahu mengapa mereka tidak dapat belajar secara tekun, kedua kesulitan dalam belajar tidak dapat tidak dapat dicari solusinya, ketiga tidak tertantang ketika diberikan tugas yang sulit oleh dosen, keempat tidak senang mengerjakan tugas secara mandiri, kelima tidak bosan terhadap tugas yang diberikan oleh dosen, dan yang terakhir tidak dapat berpegang teguh terhadap pendapat sendiri.

Jika motivasi yang tinggi dimiliki oleh seorang peserta didik dalam belajar maka akan menyebabkan suatu perubahan yang luar biasa, peserta didik seakan-

akan memiliki cadangan energi tertentu yang mendorongnya untuk tetap mengembangkan rasa ingin tahunya. Meskipun mungkin ada perasaan tidak suka dengan pelajaran yang diikuti, motivasi yang tinggi akan mampu mengesampingkan hal itu

Pembelajaran online tidak dapat diikuti secara maksimal oleh mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2018 karena disebabkan oleh faktor-faktor penghambat seperti kendala di jaringan internet, dan keterbatasan media. Menurut Uno (2007:42) “keberhasilan pendidikan yang dilakukan secara jauh atau online ditunjang karena adanya interaksi yang maksimal antara dosen dan mahasiswa, antara mahasiswa dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, dan adanya pola pendidikan aktif dalam interaksi tersebut”. Menurut Munir (2009:25) ”Tidak adanya proses tatap muka selama pembelajaran secara online dilakukan, maka yang dibutuhkan adalah strategi pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) dalam mempelajari materi pembelajaran, dengan mendisiplinkan diri untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan”. Menurut Sumardiono (2013:10) “Seseorang yang melakukan pembelajaran mandiri (*Self-directed learning*) memiliki dorongan internal atau dorongan intrinsik.

Dorongan itu yang akan memotivasi dirinya untuk berinisiatif dan melakukan proses belajar tanpa adanya dorongan dari orang tua, dari teman-teman maupun dorongan dari pendidik atau gurunya”. Motivasi yang akan mendorong seseorang untuk melakukan pembelajaran secara mandiri (*self-directed learning*) secara maksimal, tanpa harus menunggu arahan atau

bimbingan dari orang lain. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **Pengaruh Penggunaan *E-Learning* dan *Self-Directed Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode konvensional tidak efektif dilakukan saat ini mengingat kondisi pandemi saat ini.
2. Kurangnya faktor pendukung dan media pembelajaran menjadi faktor penghambat untuk mendapatkan hasil pembelajaran *e-learning* dengan maksimal.
3. Kurang motivasi dari dalam diri mahasiswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dari rumah.
4. Sistem pembelajaran *e-learning* dan diskusi online dilakukan asal- asalan oleh mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar peneliti yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dipahami lebih mendalam. Masalah yang akan dipecahkan masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. *E-learning* yang akan diteliti adalah penggunaan *e-learning* terhadap pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas

Negeri Medan.

2. *Self-directed learning* yang diteliti ialah *self-directed learning* mahasiswa pendidikan ekonomi dengan menggunakan *e-learning* Mahasiswa Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap motivasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Apakah ada pengaruh *self-directed learning* terhadap motivasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Apakah ada pengaruh penggunaan *e-learning* dan *Self-directed learning* terhadap pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap motivasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh *self-directed learning* terhadap motivasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan *e-learning* dan *self-directed learning* terhadap motivasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, peneliti lebih lanjut, dan juga bagi pembaca.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian serta berbagai teori-teori yang adanya hubungannya dengan informasi serta teknologi di dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem *e-learning* untuk mengetahui *self-directed* dan motivasi belajar mahasiswa. Serta mampu memberikan alternatif data untuk penulisan karya ilmiah dan kajian lanjutan mengenai penggunaan *e-learning*.

b. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kembali berbagai aspek-aspek lain dalam menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran yang digunakan di sekolah maupun berbagai perguruan tinggi.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran bagi pembaca terkait kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *E-learning* untuk meningkatkan pembelajaran *Self-directed learning* dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi dan bagi lembaga pendidikan lainnya.

a. Bagi institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk institusi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi dalam menggunakan *e-learning* di dalam proses belajar apabila memiliki kekurangan atau kendala didalam penerapannya.

b. Bagi lembaga pendidikan lainnya

Penelitian ini bisa menjadi masukan yang membangun guna untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada dan juga sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan yang dapat memperkaya serta menambah ilmu wawasan.